

# Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19

Giyarsi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

e-mail: [agiyarsi@gmail.com](mailto:agiyarsi@gmail.com)

**Abstrak:** Meskipun banyak hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi COVID 19 baik berupa skripsi, tesis maupun jurnal, namun belum ada penelitian yang lebih spesifik dan komprehensif dalam membahas tentang strategi alternatif dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi COVID 19. Tulisan ini berusaha untuk memberikan dasar teori dari alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring. Jenis penelitian dari tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang menggunakan pendekatan konsep (*conceptual approach*), dan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi alternatif yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi COVID 19, yaitu 1. Pembelajaran Discovery/Inquiry Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. 2. Contextual Teaching Learning (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. 3. Problem Based Learning, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari siswa. strategi PBM ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial. 4. Student Active Learning, yaitu cara belajar siswa aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Dari empat strategi tersebut, guru dapat memilih salah satu strategi yang sesuai dengan jenis materi PAI yang disampaikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran daring, Covid 19

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek yang menyelimuti kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi.<sup>1</sup> Setelah Corona menjadi wabah (pandemik) di Indonesia pada awal bulan Maret

---

<sup>1</sup> Susilo, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7. 2020) h. 45

2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik COVID-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (Stay at Home); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*)<sup>2</sup>; (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)<sup>3</sup>; hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.<sup>4</sup>

Dampak terbesar dari pandemi COVID 19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (COVID-19).<sup>5</sup>

Secara umum, terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.<sup>6</sup> Pertama adalah dampak jangka pendek. Dampak ini berupa beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Ini menjadi kejutan besar bagi guru karena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

---

<sup>2</sup> Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.

<sup>3</sup> PSBB merupakan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Kebijakan ini mebatasi kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19. Imas Novita Juaningsih, dkk. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*. (SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6. 2020) h. 512

<sup>4</sup> Darmin Tuwu. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19*. (Journal Publicuho Volume 3. No. 2. 2020) h. 271

<sup>5</sup> Iqbal Faza Ahmad. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. (Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020) h. 199

<sup>6</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. (SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 2020) h. 396

dengan baik. Bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka fahami. Bagi guru, sebagai pemegang kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran, belajar daring memiliki dampak yang lebih kompleks. Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan materi, metode, dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari COVID-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia. Ketidaksiapan pelaksana pendidikan daring ini, jika tidak dapat diatasi dengan baik, dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan dan lulusan yang dihasilkan.

Selain dampak di atas, keberlangsungan belajar daring sampai sekarang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar daring. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran, dan yang terpenting adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dalam diri siswa dan kontrol orang tua yang kurang optimal. Sehingga belajar daring dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan dengan belajar secara luring.

Dampak dan permasalahan di atas terjadi pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik. Muhaimin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.<sup>7</sup> Ini senada dengan pengertian pendidikan Islam, yaitu proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.<sup>8</sup> Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>9</sup>

Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>10</sup> Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tulisan ini berusaha untuk memberikan dasar teori dari alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring. Peneliti berusaha untuk menginventarisir berbagai literatur,

---

<sup>7</sup> Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019.) h. 92

<sup>8</sup> M. Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Sleman: Teras. Cet. 1. 2011) h. 26

<sup>9</sup> Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam...* h. 92

<sup>10</sup> Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006) h. 191.

terutama jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan. Untuk itu peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur terdahulu yang mengkaji tentang metode pembelajaran PAI secara daring, beberapa diantaranya jurnal dengan judul Implementasi e-learning pada mata pelajaran PAI dimasa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang kendala yang dialami murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online.<sup>11</sup> Jurnal dengan judul pembelajaran online berbasis media *google formulir* dalam tanggap *work from home* masa pandemi COVID 19 di MIN 1 Paser, yang menjelaskan tentang guru MIN 1 Paser selama WFH menggunakan google formulir sebagai ruang pendidikan dan kantung tugas pembelajaran daring.<sup>12</sup> Jurnal dengan judul Internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID 19 yang diterapkan di SDN Rejosari 3.<sup>13</sup> Jurnal dengan judul penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI di masa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang penggunaan media online dalam KBM PAI di masa pandemi COVID 19.<sup>14</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan atau literatur, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konsep (*conseptual approach*),<sup>15</sup> dan pendekatan komparatif

---

<sup>11</sup> Riska Syahfitri, dkk. *Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19*. (Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, NO. 1. 2020) h. 44

<sup>12</sup> Sri Bulan dan Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser*. (Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education Volume 8. Nomor 1. Juni 2020) h. 15

<sup>13</sup> Ranu Suntoro dan Hendro Widoro. *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020) h. 143

<sup>14</sup> Ahmad Jaelani, dkk. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. (Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 8 No. 1, Juni 2020) h. 12

<sup>15</sup> Peter Mahmud Marzuki. *Penelitian Hukum*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2005) h. 133

(*comparative approach*).<sup>16</sup> Pendekatan konsep dilakukan hingga ditemukan suatu upaya pembenahan dan pendekatan baru guna menanggulangi permasalahan yang ada. Sedangkan komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>17</sup>

### III. PEMBAHASAN

#### 1. *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*

Istilah "strategi" mengandung pengertian pola umum kegiatan yang direncanakan untuk melaksanakan suatu kegiatan, yang didalamnya melibatkan banyak unsur yang harus diatur. Strategi dalam dunia pendidikan telah dikenal dengan "strategi pembelajaran". Terkait dengan kegiatan pembelajaran, istilah strategi mengandung arti pola umum yang ditetapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>18</sup> Dick, Carey dan Carey mengatakan: "*Instructional strategy is used generally to cover the various aspects of choosing a delivery system, sequencing and grouping clusters of content, describing learning components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction, establishing lesson structures, and selecting media for delivering instruction*".<sup>19</sup> Menurut Riding & Rayner menyatakan "*a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task*." Rumusan ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan oleh siswa untuk memfasilitasi kemampuan belajar siswa. Prosedur yang dimaksudkan adalah tahapan

---

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2006) h. 68

<sup>17</sup> Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005) h. 58

<sup>18</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015 h. 7.

<sup>19</sup> Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Harapan Cerdas. 2019) h. 1

yang harus dilalui agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>20</sup> Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.<sup>21</sup>

Istilah strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu sistem peluncuran, mengurutkan, dan mengelompokan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan cara mengelompokan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajaran.<sup>22</sup> Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: 1) *exposition-discovery learning* dan 2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.<sup>23</sup>

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.<sup>24</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan beberapa unsur yang harus penting, diantara adalah pemilihan metode, model dan media pembelajaran

---

<sup>20</sup> Imanuel Sairo Awang. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. (Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa. 2017) h. 10

<sup>21</sup> Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. (Departemen Pendidikan Nasional. 2006) h. 5

<sup>22</sup> Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Harapan Cerdas. 2019) h. 1

<sup>23</sup> Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. (Bandung: Bumi Siliwangi. 2014) h. 69-70

<sup>24</sup> Sapuadi. *Strategi Pembelajaran*, h. 4

yang sesuai bagi kebutuhan siswa.

Metode merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai semua tujuan. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW, “ *bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu.*” (HR. Dailami)<sup>25</sup>. Jadi, metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, *drill*, kerja kelompok, Tanya jawab, proyek, bersyarah, simulasi, model, karya wisata dan sebagainya. Semua metode ini dapat digunakan berdasarkan kepentingan masing-masing sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukan masing-masing metode.<sup>26</sup>

Unsur selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran adalah model. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>27</sup> Konsep model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>28</sup> Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Dalam penerapan metode dan model pembelajaran, maka dibutuhkan adanya media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai

---

<sup>25</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remadja Rosdakarya. Cet. 8. 2011) h. 135

<sup>26</sup> Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah. Cet. 3. 2007) h. 181

<sup>27</sup> Helmiati. *Model Pembelajaran*. (Sleman: Aswaja Pressindo. 2012) h. 19

<sup>28</sup> Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press. 2013) h. 15

segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Bentuk media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah media elektronik yang memanfaatkan teknologi. Media yang paling mudah untuk dioperasikan oleh siswa adalah smart phone yang memiliki aplikasi pendukung antara lain whatsapp, youtube, live facebook, email, aplikasi meeting group (zoom, google meet, cloudX dan lain-lain), google classroom, google formulir dan lain sebagainya. Bisa juga menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang ada seperti ruang guru, sekolah mu, Icando, Rumah Belajar, Meja Kita, IndonesiaX, Google for Education, Kelas Pintar, Zenius dan sebagainya.

## 2. *Pembelajaran PAI*

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>29</sup> Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.<sup>30</sup> Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi,

---

<sup>29</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyun. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016) h. 2-3

<sup>30</sup> Sri Haryati. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. (Magelang: Graha Cendekia. 2017) h. 2

fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa.<sup>31</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>32</sup> PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan agama Islam. Dalam hal ini, PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan biologi dan sebagainya.<sup>33</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.

### ***3. Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring PAI***

Dalam memilih strategi yang sesuai dan benar-benar dapat menjawab tantangan pembelajaran daring PAI di era pandemi, maka sangat penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik materi yang akan disampaikan. Dan sebagai guru yang baik, hendaknya guru tetap menjalin komunikasi yang efektif dengan semua siswanya walaupun dalam keterbatasan ruang dan waktu. Tugas mengajar guru akan berhasil manakala guru dapat tampil secara optimal dalam menjalankan tugasnya.<sup>34</sup> Penguasaan materi, penampilan menarik, pendayagunaan metode dan media, serta berbagai prasyarat kesuksesan mengajar harus tetap mendapat perhatian memadai dari guru, walaupun tidak dalam proses pembelajaran yang normal seperti biasanya.

Ketepatan dalam penggunaan pendekatan, strategi, dan metode selama kegiatan

---

<sup>31</sup> Sri Haryati. *Belajar dan Pembelajaran ...* h. 3

<sup>32</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press. 2007) h. 6

<sup>33</sup> Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. (Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017) h. 18

<sup>34</sup> Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Sleman: Ar-Ruzz Media. 2011) h. 113

pembelajaran berlangsung sangat menentukan terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan sehingga memberikan peluang bagi peserta didik memperoleh kemudahan untuk mempelajari bahan pengetahuan yang disajikan. Melalui kondisi ini berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun akan dapat memperlancar proses peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya (yaitu spiritual, mental: intelektual, emosional, sosial, dan fisik (indera)) Agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif, maka ada beberapa kriteria dalam menentukan pilihan terhadap pendekatan, strategi, dan metode yang akan digunakan, Yaitu: 1. Kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajar, 2. Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajar, 3. Karakteristik peserta didik.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran daring ini, tidak semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Beberapa strategi alternatif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI anatara lain sebagai berikut;

***a. Pembelajaran Discoveri/Inquiri Terbimbing***

Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif dan sosioemosi anak usia sekolah adalah model instruksional kognitif yang digagas Bruner yang dikenal dengan nama belajar penemuan (*discovery learning*). Salah satu model *discovery learning* adalah inkuiri yang diformat oleh Dewey dan telah diadaptasi dalam berbagai bentuk atau strategi.<sup>36</sup> Strategi Pembelajaran Discoveri/Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa.<sup>37</sup>

Salah satu bentuk inkuiri yang paling relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI secara daring adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing

---

<sup>35</sup> Lihat Milan Rianto. *Bahan Ajar Pendekatan ...* h. 80-84

<sup>36</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran, ...* h. 140

<sup>37</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori ...* h. 76

berorientasi pada aktivitas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar.<sup>38</sup> Pada strategi ini, guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis. Secara berturut-turut langkah inquiri terbimbing sebagai berikut: 1) Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan. 2) Jelas tingkat/kelasnya. 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas. 4) Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan. 5) Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan. 6) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. 7) Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan. 8) Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa. 9) Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.

Strategi inquiri terbimbing ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan fikiran siswa. Contoh materi tentang sifat wajib Allah, dalam pembelajaran ini seorang guru dapat mengajukan pernyataan tentang Allah itu ada. Kemudian siswa diminta untuk melakukan pencarian tentang bukti-bukti keberadaan Allah, mulai dari terciptanya alam semesta hingga ke bukti yang lebih rinci. Guru dapat mengarahkan

---

<sup>38</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 145

siswa untuk memanfaatkan media yang ada dalam menemukan dan menjelaskan bukti yang dibutuhkan. Media bisa berupa buku-buku, video-video pembelajaran dari youtube atau media lainnya yang relevan.

***b. Contextual Teaching Learning***

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, sedemikian hingga peserta didik belajar dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah, situasi sekolah, maupun masalah di luar sekolah, termasuk masalah-masalah di tempat kerja yang relevan.<sup>39</sup> Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.<sup>40</sup>

Tujuan utama CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.<sup>41</sup> Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu menciptakan materi pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa.

Menurut Wina Sanjaya ada tiga hal yang harus kita pahami dalam konsep strategi pembelajaran CTL. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan

---

<sup>39</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2016) h. 99

<sup>40</sup> Helmiati. *Model Pembelajaran*, h. 50

<sup>41</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori ...* h. 95

siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring PAI. Pemanfaatan masalah kontekstual yang ada dilingkungan siswa dan masyarakat sangat membantu dalam mempermudah pemahaman materi. Strategi ini mendukung keadaan yang mengharuskan siswa tinggal dilingkungan mereka sendiri saat masa pandemi.

Strategi CTL ini dapat digunakan pada sebagian besar penyampaian materi PAI, terutama pada materi muamalah dan akhlak. aktivitas sehari-hari siswa di rumah merupakan implikasi dari materi akhlak dan muamalah dalam pembelajaran PAI. Sehingga sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa melakukan pembelajaran kontekstual saat situasi daring seperti ini. Siswa juga lebih leluasa dalam memanfaatkan media internet untuk mencari fakta-fakta lain yang lebih relevan dengan pembelajaran.

### **c. *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama

---

<sup>42</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori ...* h. 95

belajar.<sup>43</sup> PBL merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan para ahli pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara umum pembelajaran ini dimulai dari adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah suatu situasi yang bertentangan antara kenyataan dengan semestinya. Melalui permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat belajar mengurai serta menemukan solusinya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pada pembelajaran berbasis masalah, masalah yang akan dipecahkan harus menarik minat siswa. Karakteristik masalah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut, 1) masalah yang dipilih memuat isu-isu konflik; 2) masalah yang dipilih sesuai dengan minat siswa; 3) masalah yang dipilih bersifat familiar dengan siswa dan berhubungan dengan orang banyak; 4) masalah yang dipilih harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Metode yang paling tepat dalam strategi PBL adalah Penggunaan metode *problem solving*. Langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, berdiskusi, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jika jawaban itu

---

<sup>43</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 82

<sup>44</sup> Imanuel Sairo Awang. *Strategi Pembelajaran*, ... h. 27-28

benar.

- 5) Menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah.<sup>45</sup>

PBL memiliki manfaat yang cukup besar terutama ketika dikaitkan dengan pembelajaran daring. PBL dapat memanfaatkan fasilitas e-learning pada pembelajaran daring secara kolaboratif dalam proses pemecahan masalah. Dengan memanfaatkan masalah sebagai pemicu untuk belajar dan interaktif, potensi teknologi dapat dipergunakan secara penuh, namun pada sisi tertentu e-learning memiliki keterbatasan. Beberapa landasan prinsip penggunaan PBL dalam e-learning adalah: 1) menggunakan kekuatan masalah yang riil untuk membangkitkan motivasi; (2) mengondisikan lingkungan kaitannya dengan informasi global; 3) mendorong proses pemanfaatan dan pengembangan belajar e-learning; 4) menekankan pada pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dari pada bahan belajar; 5) menyediakan sistem dalam kolaborasi; (6) optimis dalam menggunakan struktur yang fleksibel; dan 7) mengembangkan evaluasi dan kritik terhadap sumber informasi.<sup>46</sup>

Dalam pembelajaran daring PAI, strategi PBL ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan-permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menuntun siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Strategi PBL ini sangat tepat untuk materi-materi yang berhubungan dengan akhlak dan muamalah, sebab permasalahan-permasalahan yang timbul terkait materi tersebut sangat banyak dan beragam.

#### ***d. Student Active Learning***

*Student Active Learning* (SAL) berarti belajar siswa aktif. Charles C. Bonwell and James A. Eison menyatakan *active learning defined as instructional activities Involving student in*

---

<sup>45</sup> Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing. Cet. 2. 2014) h. 140-141

<sup>46</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 96

*doing things and thinking about what they are doing.* Dari pengertian ini kita dapat memahami bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitasnya melakukan suatu kegiatan belajar dan memikirkan setiap aktivitas yang dilakukannya. Artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi. Bahkan lebih jauh dari itu, siswa terlibat dalam proses berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan.<sup>47</sup>

Sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran, penerapan SAL dalam pembelajaran membawa implikasi yang sangat luas, baik terhadap peran dan tugas guru dan siswa, lingkungan pembelajaran yang dikembangkan, sarana dan prasarana yang disiapkan, dan terutama pada urutan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Peran dan tugas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran SAL adalah sebagai fasilitator. Guru bertugas menciptakan lingkungan "kelas" yang kondusif, yang memungkinkan siswa secara fleksibel melakukan berbagai aktivitas, baik fisik dan terutama aktivitas mental dan emosional. Penyediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar yang juga variatif. Stimulasi dalam bentuk permasalahan yang menantang berfikir tingkat tinggi harus dirumuskan dan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan strategi ini harus dimulai dari perencanaan, yang dilanjutkan pada proses pembelajaran, serta evaluasinya.<sup>48</sup> Sejumlah metode yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menerapkan strategi student active learning diantaranya adalah metode diskusi, eksperimen, simulasi, demonstrasi, latihan/praktek, dan inquiri/diskoveri.

Penerapan strategi SAL dalam pembelajaran daring PAI ini sangat fleksibel pada semua jenis materi dan situasi. Karena strategi ini sangat tepat untuk digunakan dalam melatih kemandirian belajar siswa. Terutama pada materi PAI yang berkaitan dengan

---

<sup>47</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori ...* h. 77

<sup>48</sup> M. S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori ...* h. 78

praktek ibadah dan muamalah, seperti wudhu, shalat, tayamum, jual beli dan lainnya dengan menggunakan metode praktik dan simulasi. Guru bisa memanfaatkan media video untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, maupun untuk media evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring antara lain:

1. Pembelajaran Diskoveri/Inquiri Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Strategi inquiri terbimbing ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan fikiran siswa.
2. *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Strategi CTL ini dapat digunakan pada sebagian besar penyampaian materi PAI, terutama pada materi muamalah dan akhlak, sebab aktivitas sehari-hari siswa di rumah berkaitan erat dengan penerapan

kandungan materi akhlak dan muamalah dalam pembelajaran PAI. Sehingga sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa melakukan pembelajaran kontekstual saat situasi daring seperti ini.

3. *Problem Based Learning*, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari siswa. Strategi PBL ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemberhati sosial. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan-permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menuntun siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Strategi PBL ini sangat tepat untuk materi-materi yang berhubungan dengan akhlak dan muamalah, sebab permasalahan-permasalahan yang timbul terkait materi tersebut sangat banyak dan beragam.
4. *Student Active Learning*, yaitu cara belajar siswa aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Strategi SAL sesuai dengan semua jenis materi PAI, terlebih pada materi praktek ibadah dan muamalah dengan memanfaatkan metode praktik dan simulasi.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.

- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bulan, Sri dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser*. Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education Volume 8. Nomor 1.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Jaelani, Ahmad, dkk. 2020. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 8 No. 1.
- Juaningsih, Imas Novita, dkk. 2020. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Marzuki, Peter Mahmud. 2005. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nafis, M. Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Teras.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyun. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rianto, Milan. 2006. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Suntoro, Ranu dan Hendro Widoro. 2020. *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2.
- Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.
- Susilo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7.
- Syahfitri, Riska, dkk. 2020. *Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19*. Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, N0. 1.
- Tuwu, Darmin. 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19*. Journal Publicuho Volume 3. No. 2.
- Umar, Bukhari. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah